

IMPLEMENTASI CONTRAST BATH UNTUK MENURUNKAN OEDEMA KAKI PADA PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) DI RUMAH SAKIT TK II PUTRI HIJAU MEDAN

Miranda Fauza Qalbi¹, Ika Ariyanti², Nina Fentiana³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, Indonesia

Email: 1mirandafzq@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :07-11-2025

Revised :21-11-2025

Accepted :10-12-2025

Keywords:

Congestive Heart Failure,
Pedal Edema, Contrast Bath

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

One of the most common cardiovascular diseases with high morbidity and mortality rates is Congestive Heart Failure (CHF). Patients with CHF frequently experience lower limb edema, which can cause significant discomfort. This study aimed to evaluate the implementation of contrast bath therapy in reducing pedal edema among CHF patients at TKII Putri Hijau Hospital, Medan. This research employed a descriptive case study approach using nursing care stages, including assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation, supported by observation sheets and physical examinations. The study involved two respondents at TK I/ Putri Hijau Hospital, Medan. The findings showed that after three days of intervention, edema was reduced: in Case I, pitting edema decreased from grade 2+ (4 mm) to grade 1+ (1 mm), and in Case II, from grade +2 (5 mm) to grade 1+ (2 mm) following the application of contrast bath therapy. In conclusion, complementary therapy using contrast bath is effective in reducing pedal edema in CHF patients. It is recommended that contrast bath therapy be considered as an adjunct intervention in the management of edema among CHF patients.

ABSTRAK

Salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi adalah Congestive Heart Failure (CHF). Pasien dengan CHF sering mengalami oedema tungkai, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Tujuan untuk mengetahui implementasi contrast bath dalam menurunkan oedema kaki pada pasien CHF di Rumah Sakit TK II

Putri Hijau Medan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan metode studi kasus dengan tahapan asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi serta lembar observasi dan pemeriksaan fisik. Penelitian ini dilakukan dengan dua responden di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Hasil penelitian diperoleh setelah dilakukan 3 hari penelitian didapatkan oedema berkurang, pitting oedema pada kasus I dari derajat 2+ 4mm turun menjadi 1+ 1mm, dan pada kasus 2 yaitu derajat 2+ 5mm turun menjadi derajat 1+ 2mm setelah diberikan contrast bath. Kesimpulan terapi komplementer contrast bath efektif menurunkan oedema kaki pada pasien CHF. Saran diharapkan terapi komplementer contrast bath dapat dijadikan sebagai intervensi pendamping dalam manajemen oedema pada pasien CHF.

PENDAHULUAN

Congestive Heart Failure (CHF) adalah sebuah kondisi dari kardiovaskuler dimana jantung tidak bisa memompa darah secara adekuat untuk memenuhi kebutuhan metabolisme dari jaringan tubuh merupakan satu - satunya penyakit kardiovaskuler yang terus meningkat insiden dan prevalensinya. Setengah dari pasien yang terdiagnosa gagal jantung masih mempunyai harapan untuk hidup selama 5 tahun (Anggraini & Rizki Amelia, 2021).

World Health Organization (WHO) jumlah penderita gagal jantung kongestif yang tertinggi yaitu di Wilayah Asia Tenggara yaitu Negara Filipina sebanyak 376,9 ribu jiwa. Prevalensi gagal jantung di berbagai negara yaitu dari negara luar seperti Eropa dan Amerika Utara terutama dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit gagal jantung di Hongkong diperkirakan 4.452 jiwa (2-3%), Korea Selatan diperkirakan 650 jiwa (0,6%) Sedangkan di Indonesia menempati urutan ke-2 dengan jumlah 371,0 ribu Jiwa (*World Health Organization*, 2021). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 terdapat provinsi dengan prevalensi penyakit jantung tertinggi. Provinsi tersebut adalah Jawa Barat 1,18%, Jawa Timur 0,88%, Jawa Tengah 0,79%, Banten 0,78%, Sulawesi Selatan 0,69%, Sumatera Utara 0,60% dan Lampung 0,58% (SKI, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), bahwa prevalensi penderita penyakit jantung di Indonesia mencapai 0,85%, dimana prevalensi di Sumatra Utara 0,60%, dengan prevalensi perkotaan 1,08% dan pedesaan 0,53%. Penyakit kardiovaskuler seperti penyakit jantung, dan hipertensi tiap tahunnya terus meningkat dan menempati peringkat yang tertinggi. Prevalensi penyakit jantung menurut karakteristik umur pada tahun 2023 angka yang tertinggi ada pada usia 25-34 tahun (0,15%) orang dan yang terendah ada pada usia <1 tahun (0,12%) (SKI, 2023).

Kegagalan jantung akan mengakibatkan bendungan cairan pada beberapa organ tubuh seperti: tangan, kaki, paru atau organ lainnya sehingga menimbulkan bengkak yang dapat menghambat aktivitas dari pasien gagal jantung (Budiono & Ristianti, 2019).

contrast bath merupakan perawatan dengan rendam kaki sebatas betis secara bergantian dengan menggunakan air hangat dan dilanjutkan dengan air dingin. Dimana suhu dari air hangat antara 36,6- 43,3°C dan suhu air dingin antara 10-20°C. Dengan merendam kaki yang oedema dengan terapi ini akan mengurangi tekanan hidrostatis intra vena yang menimbulkan pembesaran cairan plasma ke dalam ruang interstisium dan cairan yang berada di interstisium akan kembali ke vena sehingga oedema dapat berkurang (Budiono & Ristianti, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Norkhalisa et al., 2022) di ruang rawat inap RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan bahwa pasien *congestive heart failure* dalam pemberian *contrast bath* efektif untuk menurunkan derajat oedema responden. Berdasarkan penelitian (Anggraini & Rizki Amelia, 2021) di wilayah kerja puskesmas harapan raya didapatkan bahwa perbedaan yang signifikan sebelum dengan sesudah dilakukan terapi *Contrast Bath* terhadap perubahan ukuran oedema kaki pada pasien CHF. Bahwa terapi *Contrast Bath* mempengaruhi perubahan ukuran oedema kaki karena terapi ini akan mengurangi tekanan hidrostatis intra vena yang menimbulkan pembesaran cairan plasma ke dalam ruang interstisium dan cairan yang berada di interstisium akan kembali ke vena sehingga oedema dapat berkurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan Implementasi *Contrast Bath* Untuk Menurunkan Oedema Kaki Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek pada studi kasus ini adalah pasien dewasa yang menderita *Congestive Heart Failure* (CHF). Studi kasus berjudul Implementasi *Contrast Bath* Untuk Menurunkan Oedema Kaki Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Peneliti melakukan survei awal pada bulan November 2024 di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Penelitian ini akan dilakukan pada April-Mei 2025 di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan sesuai dengan rancangan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pengkajian fisiki (dengan pendekatan secara: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada responden). Metode Analisa Data meliputi data subjektif dan data objektif dalam bentuk table dan bentuk narasi untuk menjelaskan hasil studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dilakukan pada kasus 1 dan 2, di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan pada Ny. S dan Tn. P yang dilakukan pada 29 April hingga 13 Mei 2025. Maka peneliti akan membahas beberapa kesenjangan antara kasus 1 dan 2. Hasil pengkajian yang didapat pada kasus 1 adalah: pasien berumur 49 tahun sedangkan pada kasus 2 umur pasien adalah 46 tahun. Hal ini selaras dengan (Murda et al., 2023) yang menyatakan bahwa pasien yang rawan penyakit jantung berkisar antara usia 40-59 tahun (50%). Usia mempengaruhi angka kejadian CHF hal ini dikarenakan pada usia tua fungsi jantung sudah mengalami penurunan dan terjadi perubahan-perubahan pada sistem

kardiovaskular seperti penyempitan arteri oleh plak, dinding jantung menebal, dan ruang bilik jantung mengecil serta penurunan elastisitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pada kasus 1 dan 2 mempunyai perbedaan yang dimana pada kasus 1 berjenis kelamin perempuan dengan keluhan utama yaitu pasien mengatakan kedua kaki bengkak sejak dua minggu, pasien sering mengalami lemas, sesak dan batuk malam, nyeri kepala, nyeri dada dan sesak nafas dipengaruhi posisi semakin berat ketika berbaring dan hendak duduk merasakan mual, ditemukan pembengkakan pada kedua kaki berlangsung baru 2 minggu, dengan *pitting* oedema +2 kedalaman 4mm, sedangkan pada kasus 2 berjenis kelamin laki-laki dengan keluhan utama yaitu pasien mengatakan sesak nafas. Pasien mengatakan batuk berdahak dan sesak dirasakan pada saat melakukan aktivitas (bangun dari tempat tidur), badan lemas, kedua kaki bengkak, gatal pada seluruh tubuh disertai kulit terkelupas sejak 3 hari, ditemukan pembengkakan pada kedua kaki dengan *pitting* oedema +2 kedalaman 5mm.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat penurunan *pitting* oedema pada pasien menurun dengan kedalaman 1-2 mm, tindakan non farmakologi ini hanya sebagai pelengkap dari tindakan farmakologi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (farhani & Dani Saputro, 2023) menyatakan bahwa *contrast bath* dapat dilakukan selama 3 hari dengan suhu air hangat antara 36,6 - 43,3°C dan suhu air dingin antara 10 - 20°C. Dengan merendam kaki yang oedema, maka terapi ini akan mengurangi tekanan hidrostatis intravena yang menimbulkan pembesaran cairan plasma ke dalam ruang interstisial dan cairan yang berada di dalam interstisial akan kembali ke vena, sehingga oedema dapat berkurang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yang et al., 2025) terdapat kesamaan dalam pelaksanaan intervensi, karena peneliti mengurutkan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan. Hasil evaluasi dari kedua pasien selama 3 hari dengan masalah Hipervolemia adalah pada pasien terdapat penurunan oedema. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriani & Lasmadasari, 2021) yang menjelaskan bahwa bahwa terapi *Contrast bath* yang dilakukan pada pasien dapat meningkatkan aliran darah tapi mencegah terjadinya pembengkakan hasil penelitian diperoleh bahwa setelah dilakukan 3 hari penelitian didapatkan oedema berkurang, *piiting* odem kembali dalam 1-2 detik. kesimpulan bahwa terapi *Contrast bath* efektif untuk menurunkan derajat oedema pada pasien CHF.

KESIMPULAN

Didapatkan hasil pengkajian pada kedua klien memiliki beberapa persamaan diagnosa medis, keluhan utama, faktor pencetus serta timbulnya keluhan yang diketahui terjadi secara mendadak. Adapun beberapa perbedaan pada kedua klien yaitu nilai kekuatan otot kaki, tanda- tanda vital serta faktor yang memperberat keluhan. Pada hasil evaluasi antara kedua pasien didapatkan hasil yang sama pada kasus I (Ny.S) dan kasus 2 (Tn.P), hipervolemia dengan *contrast bath* selama 3 hari pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF). Setelah dilakukan *contrast bath* derajat oedema menurun pada kasus I dari derajat 2+ 4mm menurun menjadi 1+ 1mm, dan pada kasus 2 yaitu derajat 2+ 5mm menurun menjadi 1+ 2mm. Hasil penelitian diperoleh bahwa setelah dilakukan 3 hari penelitian didapatkan oedema berkurang, *piiting* oedema kembali dalam 1-2 detik.

kesimpulan bahwa terapi *Contrast bath* efektif untuk menurunkan derajat oedema pada pasien CHF.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. N., & Rizki Amelia. (2021). Pengaruh Terapi *Contrast Bath* (Rendam Air Hangat Dan Air Dingin) Terhadap Oedema Kaki Pada Pasien Congestive Heart Failure. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 268–277. <https://doi.org/10.36763/Healthcare.V10i2.158>
- Apriani, R., & Lasmadasari, N. (2021). Asuhan Keperawatan Gangguan Kelebihan Volume Cairan Dengan Manajemen Cairan Dan *Contrast Bath* Pada Pasien Gagal Jantung (Chf) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Tahun 2021. *Doctoral Dissertation, Stikes Sapta Bakti, C*, 1–132.
- Aritonang, Anggraini, Y., & Leniwita, H. (2020). Buku I : Modul Keperawatan Medikal Bedah I. *Universitas Kristen Indonesia Institutional Repository*, 344. <http://repository.uki.ac.id/2744/1/Modulkeperawatanmedikalbedahibuku1.pdf>
- Budiono, & Ristianti, S. R. (2019). Pengaruh Pemberian *Contrast Bath* Dengan Elevasi Kaki 30 Derajat Terhadap Penurunan Derajat Oedema Pada Pasien Congestive Heart Failure. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 11(2), 91–99. <https://doi.org/10.36990/Hijp.V11i2.134>
- Dita Amita, Peri Zuliani, S. (2022). *Rehabilitasi Jantung .Pdf*.
- Farhani, I., & Dani Saputro, S. (2023). Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2023 Asuhan Keperawatan Pada Pasien Congestive Heart Failure (Chf) : Risiko Penurunan Curah Jantung. *Nursing Care In Congestive Heart Failure (Chf) Patients: The Risk Of Decreased Cardiac Output Isna*, 19.
- Firly Rahmatiana, & Hertuida Clara. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn.A Dengan Congestive Heart Failure. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 3(1), 7–25. <https://doi.org/10.36971/Keperawatan.V3i1.58>
- Ilmu, F., Universitas, K., Malang, N., Surendra, M., Ilmu, F., Universitas, K., Malang, N., Kinanti, R. G., Ilmu, F., Universitas, K., & Malang, N. (2014). *Pengembangan Pelatihan Fisioterapi Contrast Bath Dengan Media Video Pada Mahasiswa Ilmu*. 12–21.
- Murda, A., Listyarini, A., Nadia Aprilia, Nur Leana Dinindya, Taufiqurrohman, & Wafda Nailil Muna. (2023). Literature Review: Faktor Yang Berkaitan Dengan Kejadian Congestive Heart Failure (Chf). *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 38–49. <https://doi.org/10.56127/Jukeke.V2i2.588>
- Nisa, A. K., Susyanti, D., & Suharto, S. (2024). Implementasi Foot Elevation [30] ^° Untuk Mengurangi Derajat Oedema Ekstremitas Bawah Pada Pasien Congestive Heart Failure (Chf) Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Medan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3367–3375. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V3i7.3080>
- Norkhalisa, S., Ruwaida, R., Aldrianto, A., & Negara, C. K. (2022). *Pengaruh Pemberian Mandi Kontras Dengan Ketinggian 30 ° Terhadap Menurunkan Derajat Oedema Pada Penderita Penyakit Jantung Kongestif Kegagalan Di Rsud Ulin Banjarmasin*. November. <https://doi.org/10.20944/Pracetak202209.0028.V1>
- Primananda, M. L., Syafri, M., & Meinapuri, M. (2016). Artikel Penelitian Hubungan Antara Kadar Troponin T Dengan Luas Infark Miokard Yang Diukur Dengan Menggunakan Metode

- Skoring Qrs Selvester Pada Pasien Infark Miokard Akut. *Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id, 000(3)*, 486–490.
- Sari, S. M., & Aisah, S. (2022). *Terapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Penderita Hipertensi*.
- Ariyanti, I., Olivia, N., & Susyanti, D. (2024). Pengaruh Teknik Relaksasi Pernafasan Diafragma Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Hipertensi Primer. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 13(2), 194-199.
- Sihombing, H. I. (2024). Posisi Semi Fowler Untuk Nafas Pada Pasien Congestive Heart Failure (Chf). *Science: Indonesian Journal Of Science*, 1(3), 654–659.
- Ski. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. In *Kota Kediri Dalam Angka*.
- Timpokja Sdk Dpp Ppni. (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*.
- Timpokja Siki Dpp Ppni. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.
- Yang, K., Hipervolemia, M., & Ruang, D. I. (2025). *Jurnal Kesehatan An-Nuur*. 2, 40–50.